

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fraktur merupakan salah satu penyebab utama cacat, yang disebabkan oleh trauma benturan atau kekerasan. Fraktur sering dianggap sebagai cedera yang biasa, namun dampaknya lebih besar dari sekedar rasa sakit. Fraktur adalah terputusnya jaringan tulang karena trauma akibat tekanan yang lebih besar dari kekuatan yang dimiliki oleh tulang. Fraktur terjadi ketika tekanan yang diterima tulang melebihi berat yang dapat diabsorpsi oleh tulang tersebut yang dapat bersifat lengkap maupun sebagian (Ribka et al., 2023).

Salah satu jenis fraktur yang sering dijumpai adalah fraktur cruris. Fraktur cruris merupakan satu istilah untuk patah tulang tibia dan fibula yang biasanya terjadi pada bagian proximal, diafisis atau pergelangan kaki. (Rumapea & Barus, 2024)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa prevalensi fraktur di dunia yaitu 440 juta orang (WHO, 2022). Prevalensi angka fraktur menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, melaporkan di Indonesia sekitar 5,5 juta orang mengalami patah tulang akibat kecelakaan dengan jenis fraktur terbanyak yaitu patah tulang ekstermitas bawah dengan prevalensi angka 67,9%. (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, jumlah kasus kecelakaan di Sumatera Barat pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.956 kasus, hal ini

menurun dibandingkan dengan angka kejadian tahun 2021 mencapai 2.973 kasus kecelakaan, pada tahun 2022 Kota Padang merupakan angka kecelakaan terbanyak dengan 689 kejadian, diikuti kota pesisir Selatan sebanyak 285 kejadian, dan Pasaman Barat 246 kejadian .(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022)

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2023 dalam 3 bulan terakhir pasien yang mengalami fraktur sebanyak 83 kasus yang tergabung dari berbagai jenis fraktur dan prevalensi terbanyak yaitu fraktur radius sebanyak 8 pasien .Tahun 2024 pada bulan September-Desember 2024 Jumlah pasien yang mengalami fraktur sebanyak 49 kasus dengan prevalensi angka terbanyak yaitu fraktur tibia sebanyak 8 orang .

Fraktur dapat berdampak signifikan pada jaringan di sekitarnya, yang mengakibatkan edema jaringan lunak, perdarahan otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, kerusakan saraf, dan cedera pembuluh darah. Yang dipengaruhi oleh beberapa kondisi misalnya kekuatan dari tekanan yang dialami tulang , jenis fraktur serta penanganan awal yang diberikan .(Rumapea & Barus, 2024)

Penatalaksanaan perawat pada pasien Fraktur terbagi menjadi 2 yaitu pre operasi dan post operasi .dalam pre op tindakan yang dilakukan perawat misalnya membersihkan luka , menghentikan pendarahan dan membalut luka dengan perban serta membidai area yang mengalami fraktur . Setelah dilakukan tindakan operasi maka penatalaksanaan yang dilakukan pada pasien fraktur yaitu mengajarkan teknik relaksasi seperti teknik nafas , teknik relaksasi genggam jari dan terapi Guided Imaginary untuk mengurangi rasa nyeri, mengatur posisi, mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar dan menutup luka dengan

menggunakan balutan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya infeksi, manajemen energi seperti mengajarkan ROM, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam pemberian obat dan memberikan motivasi kepada klien untuk kesembuhannya .(Hendayani & Amalia, 2022)

Peran perawat dalam pemberi asuhan keperawatan pada pasien fraktur dimulai dari pengakjian sampai mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah diberikan. Tindakan Perawat yaitu sebagai: edukator,konsultan,konseling, pelindung,kolaborator,koordinator, sebagai pembaharuan sehingga peran perawat sangat penting memberi pengetahuan tentang mobilitas atau melakukan pergerakan pada pasien fraktur agar tidak mengalami kekakuan sendi, kecacatan fisik,serta memelihara mobilitas persendian.(Sitti Maryam et.al, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendayani & Amalia, 2022) yang berjudul Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut dan tindakan yang dilakukan adalah pemberian terapi Guided Imagery selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi penurunan skala nyeri dari skala 7 (nyeri berat) menjadi skala 2 (nyeri ringan).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Listrikawati, 2023) yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien post op fraktur ekstremitas bawah : nyeri akut dengan intervensi relaksasi genggam jari.diagnosa yang didapatkan yaitu nyeri akut , tindakan yang dilakukan adalah Teknik relaksasi genggam jari ini diberikan selama 20 menit atau 2 menit setiap jari dan dilakukan sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.sehingga didapatkan hasil pengukuran pada hari pertama skala nyeri masih sama yaitu 5. Pada hari kedua menurun dari

5 ke 4 dan dihari ketiga skala nyeri menurun dari 4 ke 2. Hasilnya tindakan intervensi relaksasi genggam jari efektif menurunkan skala nyeri pada pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningrum et al., 2024) yang berjudul Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta didapatkan diagnosa yaitu gangguan integritas kulit dan jaringan , intervensi yang dilakukan adalah dengan menutup luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. setelah dilakukan tindakan 3 kali dalam 2 hari selama 30 menit , didapatkan hasil kondisi luka pasien sudah mambaik, jahitan tertutup rapi, data subjektif pasien mengatakan nyeri pada lutut kanan sudak mulai berkurang. hasilnya gangguan integritas kulit dan jaringan dapat tertasi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penelti terhadap hasil observasi perawat ruangan pada tanggal 11 januari 2025 di ruangan Iman Bonjol RS.Tk.III DR. Reksodiwiryo Padang ditemukan ada 3 orang pasien yang mengalami post op fraktur hari ke3, saat dilakukan observasi pada 2 dari 3 orang tersebut didapatkan hasil klien mengeluh kepada perawat ruangan mengatakan nyeri pada area fraktur dan kesulitan dalam bergerak atau berpindah posisi, dengan diagnosa yaitu nyeri akut, gangguan mobiltas fisik, dan gangguan pola tidur. Tindakan yang dilakukan perawat ruangan adalah teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri dan memberikan posisi nyaman agar mendukung pemenuhan kebutuhan tidur.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk menyusun Studi Kasus dengan “Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan pada Studi Kasus ini adalah : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Asuhan keperawatan pada pasien fraktur di Rumah Sakit TK III dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu mengetahui konsep dasar Close Fraktur Cruris Sinistra
- b. Mampu memahami konsep asuhan keperawatan dengan Close Fraktur Cruris Sinistra dengan Terpasang Gips
- c. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

- d. Mampu melaksanakan analisa data dan menegakan diagnosis Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.
- e. Mampu merumuskan intervensi Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.
- f. Mampu melakukan implementasi Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.
- g. Mampu mengevaluasi tindakan Asuhan Keperawatan Pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.
- h. Mampu mendokumentasikan setiap tindakan asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.
- i. Mampu menganalisa hasil asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn.I Dengan Close Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Studi kasus ini diharapkan mampu menjadi pengembangan diri dari kemampuan peneliti, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien close fraktur cruris dengan terpasang gips”.

### **2. Bagi Pasien**

Diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan pada pasien fraktur dan mencegah terjadinya komplikasi close Fraktur Cruris.

### **3. Bagi Rumah Sakit TK III dr. Reksodiwiryo Padang**

Sebagai bahan masukan bagi perawat RS TK III dr. Reksodiwiryo Padang dan saling berbagi ilmu pengetahuan dalam melakukan tindakan keperawatan yang berkaitan dengan pasien yang mengalami Close Fraktur Cruris serta bagaimana melakukan tindakan keperawatan pasien sesuai dengan standar operasional.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa tentang Asuhan Keperawatan pada pasien fraktur dan dapat menambah daftar kepustakaan Akademi Keperawatan Yayasan Pendidikan Baiturrahmah Padang .

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari hasil studi kasus ini dapat membantu program yang akan datang dengan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Close Fraktur Cruris” serta

memberikan masukan atas hal - hal yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan yang dapat mendukung proses pembuatan Studi Kasus khususnya pada kasus fraktur.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada satu pasien dengan close fraktur cruris sinistra di ruang rawat inap Iman Bonjol Rumah Sakit Tk.III Dr.Reksodiwiryono Padang yang dilakukan pada bulan Juni .